

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS XI MA ROUDLOTUL
MUTA'ALLIMIN SIMBAR TAMPO CLURING BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Moh. Harun Al Rosid

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi

Email: harun2939@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to determine the motivation of learning subjects fiqih class XI students in MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi 2015/2016 year. To know the learning achievement of fiqih subjects of class XI students in MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi 2015/2016. To know the effect of motivation on the achievement of learning subjects fiqih class XI students in MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi academic year 2015/2016. This research uses quantitative method with product moment technique. Conclusion 1) Based on the t test obtained the results of student learning motivation (X) variable is fairly good; 2) Based on the t test obtained the results of student learning achievement (Y) variable is fairly good; 3) Based on the calculations performed by using a simple regression formula t arithmetic significant influence with regression coefficient of 0.140 which is pentropped to 14%. Thus there is influence of learning motivation to learning achievement equal to 14%.

Keywords: Motivation, Achievement

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI di MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi tahun 2015/2016. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI di MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi tahun 2015/2016. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI di MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik product moment. Kesimpulan 1) Berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung variabel motivasi belajar (X) siswa terbilang baik; 2) Berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung variabel prestasi belajar (Y) siswa terbilang sangat baik; 3) Berdasarkan penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana t hitung diperoleh pengaruh yang signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,140 yang diprosentasikan menjadi 14%. Dengan demikian ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 14%.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, guru memegang posisi yang strategis. Kebijakan di bidang pendidikan harus ditopang oleh pelaku pendidik yang berada di lapisan paling depan yaitu guru melalui interaksi dengan peserta didik. Keberhasilan pendidik sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam kondisi ini guru yang memegang peranan strategis. Semua kebijakan pendidikan bagaimanapun bagusya tidak akan memberi hasil optimal, sepanjang guru belum atau tidak mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan otonomi pedagogisnya, yaitu kemandirian guru dalam memerankan fungsinya secara proposional dan profesional.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli berdeda pendapat dalam mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon; setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. Selain itu motivasi belajar merupakan daya penggerak psikologis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapatkan kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Dalam hal ini motivasi, tidak akan lepas dari rencana untuk memenuhi kebutuhan materi dan non materi yang meliputi kebutuhan akan keberadaan termasuk di dalam kebutuhan fisik dan kebutuhan rasa aman, dan merangsang seorang guru untuk melakukan tindakan atau pekerjaan, kebutuhan akan adanya pergaulan di dalam kelompok atau lingkungan dan kebutuhan dalam pertumbuhan yang jelas dan pasti.

Winkel (1989: 94) mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin di kendaraan. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin laju kendaraan walaupun jalan itu mendaki dan kendaraan membawa muatan berat. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, dan sopir menentukan tujuan yang di tuju.

Menurut Mc Clelland (dalam Gibson, 1993: 97-100) mengemukakan teori motivasi yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan akan afiliasi dan kebutuhan akan kekuasaan. Selain itu juga Daniel Goleman menyebutkan dalam bukunya Kecerdasan Emosional (1996) bahwa kemampuan motivasi diri seseorang akan bertahab menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan menjaga stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan bersimpati. Adapun jenis motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Sedangkan motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri seseorang. Dengan adanya motivasi belajar kepada peserta didik, maka akan timbul rasa semangat belajar disekolah maupun dirumah. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat membutuhkan dorongan/ motivasi dari orang lain untuk meraih kesuksesan. Sehingga motivasi belajar dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan.

Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak yang telah diberi pengajaran oleh guru, mereka akan tetap memperoleh prestasi belajar yang tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan mungkin ada anak-anak yang penguasaannya masih terlalu rendah untuk mengikuti pelajaran yang disajikan, sehingga guru perlu adanya memperbaiki penguasaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016

2. Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/1016
3. Adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2015
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2015
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2015

D. Kajian Pustaka

Menurut Purwanto (1998:70) bahwa fungsi motifasi adalah pendorong timbulnya perbuatan atau tindakan, pengaruh perbuatan yang harus ditepati, dan menyeleksi perbuatan atau menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Jadi motivasi juga berfungsi sebagai perantara pada manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Suatu perbuatan dimulai ketidak seimbangan itu. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motivasi untuk berbuat sesuatu.

Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangatlah diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seseorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran.

Ketika anak-anak memasuki dunia pendidikan, maka mereka sudah mulai digerakkan oleh rasa ingin tahu, berkembangnya keinginan menjelajah lingkungan, dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran di kelas bisa berkembang dan situasi yang berbeda berkaitan dengan motivasi siswa. Seorang guru merasa bersemangat ketika siswa yang dihadapi memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya, guru bisa merasa kecewa ketika melihat siswanya tidak mendapatkan motivasi terhadap pelajaran yang diajarkan atau terhadap cara dia mengajar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu mengkreasikan berbagai cara agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik.

Dalam hal ini penulis dapat memaparkan tentang uraian macam-macam motivasi belajar.

- 1) Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh yang diakibatkan oleh dorongannya dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya, atau seperti seseorang siswa yang meminta dibelikan sebuah computer agar terlaksana kegiatan belajar, Manakala siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengharapkan naik kelas, mendapatkan hadiah ini merupakan motivasi yang tumbuh sesuai kebutuhannya yang tidak secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel (1989:94) diantaranya adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkannya, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.

- 2) Motivasi instrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara

mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang professor, atau ingin menjadi seseorang yang ahli dala bidang ilmu pengetahuan tentunya. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang yang mendapatkan dengan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan, melengkapi literatur, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar, dan keseriusan nya dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Heri Gunawan, (2012:149) motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal atau faktor. Menurut Purwanto, /92008:38) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu ada dua yaitu motivasi yang berasal dari siswa itu sendiri/ instrinsik dan ekstrinsik:

1) Faktor motivasi instrinsik

a) Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasapada objek tertentu yang dianggap penting. Syaratnya yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif.

b) Cita-cita

Timbulnya cita-cita disertai oleh perkembangan akal, moral, kemampuan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita untuk menjadi seorang (gambaran ideal) akan memperkuat semangat belajar.

c) Kondisi siswa

Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran. Kondisi tersebut baik

fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar.

2) Faktor motivasi ekstrinsik

a) Peran Orang Tua

Menurut Zakia Darajat (1994:34) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian diskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara dua variabel, yakni variabel motivasi terhadap prestasi belajar siswa dengan cara melakukan pengolahan data/ teknik analisis data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Yatim (2001:96) dalam bukunya “metodologi penelitian pendidikan” dikemukakan bahwa: “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian”. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengadakan cek terhadap data dari angket dan dokumentasi serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Metode Angket

Metode angket juga disebut *questionnaire* yang dimaksud ialah suatu metode pengumpulan data menggunakan sejumlah daftar pertanyaan dalam item-item. Kaitannya dengan metode angket, Nasution (2003:128) memberikan pengertian sebagai berikut “angket adalah daftar pertanyaan yang *didistribusikan* melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti”.

c. Metode Dokumenter

Menurut Arikunto (2002:206) dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik, “metode dokumenter atau dokumentasi adalah teknik pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

F. Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau 37 mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai p value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Analisis hasil penelitian (Menurut Abdul Muhid, 2012:118)

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Subjek dalam variabel bebas (independen variabel) yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah/nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel tergantung (dependen variabel). Bila b positif (+) maka naik, dan bila negatif (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel bebas (independen variabel) yang mempunyai nilai tertentu

Dimana,

$$\text{Harga a} = Y - Bx$$

$$\text{Harga b} = r \frac{S_y}{S_x}$$

Keterangan:

r = Koefisien *product moment* antara variabel X dengan variabel Y

S_y = Simpangan baku variabel Y

S_x = Simpangan baku variabel X

Harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga B juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga B juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif, maka harga B juga negatif sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga B juga positif. Selain itu untuk mencari nilai a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

a. Analisis Diskriptif Presentase

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Baik itu variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Roudlotul Muta'allim Simbar Tampo Cluring Banyuwangi. Penggambaran dua variabel ini dinyatakan dalam bentuk prosentase dan selanjutnya ditafsirkan dengan tabel kriteria yang telah dibuat. Adapun langkah analisa diskriptif prosentase adalah;

1) Memberikan skor terhadap jawaban responden dengan ketentuan :

- a) Nilai 5 untuk menjawab sangat setuju (SS)
- b) Nilai 4 untuk menjawab setuju (S)
- c) Nilai 3 untuk menjawab netral (N)
- d) Nilai 2 untuk menjawab tidak setuju (TS)
- e) Nilai 1 untuk menjawab sangat tidak setuju (STS)

2) Memasukkan hasil kedalam rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

% = Tingkat prosentase yang berhasil dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai total (Muhammad Ali, 1984: 92)

b. Pengujian hipotesis penelitian

Pengaruh X terhadap Y secara simultan (uji F)

1) Merumuskan hipotesis statistik

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- b) $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

2) Kaidah pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- a). $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak maka H_a diterima

b). $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima maka H_a ditolak

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 16.

1. Uji Hipotesis

Analisis regresi memerlukan pengujian yang sesuai untuk memastikan keeratan hubungan dari variabel-variabel yang digunakan. Pengujian tersebut meliputi uji F dan T.

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel motivasi belajar(X) dan prestasi belajar (Y) signifikan atau tidak. Kesimpulan dari uji T diperoleh setelah membandingkan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Criteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil analisis uji t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.234	7.190		9.629	.000
Motivasi Belajar (x)	.140	.081	.195	1.730	.034

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel motivasi belajar (X) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $1,730 > 0,227$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti

bahwa variabel motivasi belajar (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar (X) dan variabel prestasi belajar (Y) secara signifikan atau tidak. Kesimpulan dari uji F ini diperoleh dengan cara membandingkan antara F hitung dan F tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.558	1	86.558	2.993	.034 ^a
	Residual	2197.660	76	28.917		
	Total	284.218	77			

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,993 > 2,72$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas, yaitu motivasi belajar (X) dan prestasi belajar (Y) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y).

2. Analisis Data

Sebagaimana disampaikan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas atau 1 prediktor. Untuk

keperluan analisis akan digunakan teknik regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Berikut ini akan disajikan hasil analisis regresinya.

Tabel 3
Hasil analisis regresi

Variabel	Koefesien Regresi	Std. Error	Koefesien Beta	T hitung	Nilai sig.
Constant	69,234	7,190		9,629	0,000
Motivasi Belajar (X)	0,140	0,081	0,195	1,730	0,034

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel tersebut diperoleh regresinya yaitu :

$$Y = 69,234 + 0,140 X$$

C. Diskusi dan Interpretasi

1. Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (X)

Sesuai dengan apa yang diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa permasalahan yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X) adalah sebesar 0,140. Hal ini berarti bahwa pengaruh motivasi belajar (X) mempunyai pengaruh nilai 14% terhadap pengaruh prestasi belajar (Y).

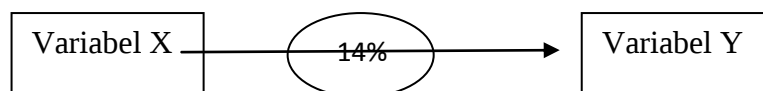
2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Dengan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki motivasi belajar (X) yang tinggi maka prestasi belajar siswa (Y) juga akan semakin tinggi. Dengan persamaan regresi $Y = 69,234 + 0,140 X$ apabila diukur dengan instrumen yang sama yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan variabel motivasi belajar (X) sebesar satu satuan dapat diperkirakan prestasi belajar (Y) akan berubah 69,234 pada arah yang sama.

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar (X) mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar 14%.

Secara konseptual, pengaruh variabel motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2: Pengaruh X terhadap Y

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung variabel motivasi belajar (X) sebesar 1,730 dengan taraf signifikansi $0,034 < 0,05$ yang berarti motivasi belajar siswa kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016 terbilang baik
2. Berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung variabel prestasi belajar (Y) sebesar 9,629 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti prestasi belajar siswa kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016 terbilang sangat baik
3. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana t hitung diperoleh $1,730 > 0,227$ dengan taraf signifikansi $0,034 < 0,05$ yang berarti diperoleh pengaruh yang signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,140 yang dipersenkan menjadi 14%. Dengan demikian ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 14%.

H. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, dapat disampaikan beberapa saran kepada pengelola sekolah dalam hal ini kepala sekolah dibantu dengan wakil kepala bidang kurikulum dimohon memberikan anjuran kepada guru bidang studi Fiqih sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi yang signifikan diantaranya dengan pujian , hadiah dll
2. Memberikan anjuran kepada guru bidang studi Fiqih untuk mempertahankan prestasi belajar siswa yang sudah sangat baik sesuai hasil penelitian.
- 3 Memberikan anjuran kepada guru bidang studi Fiqih untuk memaksimalkan upaya pemberian motivasi belajar, karena sesuai penelitian motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abin Syamsudin Makmun. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Djarwanto. 1984. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Penelitian*. Yogyakarta: Liberty.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Faisal S, 1995. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Purwanto. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 2000. *Metologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Nasution, M. N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk. 1998. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. 1989. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yatim, Faisal. 2001. *Haid Tidak Wajar dan Menopause*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Zakiah Daradjat. 1994. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.